

Nama : Rani Martha Dewi

NPM : 2313025052

Kelas : PTI 2023 B

Mata Kuliah : Ecommerce

Data yang digunakan :

https://www.youtube.com/live/gVzebwSbsKc?si=A_1JaFHnqiHuo5BG

1. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penetrasi pengguna internet di Indonesiaberdasarkan wilayah geografis! Berdasarkan survei yang dilakukan, bagaimana perbedaan tingkat penetrasi pengguna internet di wilayah urban, rural-urban, dan rural?

Jawaban :

Perkembangan internet di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun penyebarannya masih belum merata di seluruh wilayah. Kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau serta perbedaan tingkat pembangunan antar daerah menjadi salah satu penyebab utama terjadinya kesenjangan digital. Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat penetrasi internet di Indonesia antara lain sebagai berikut:

a) Pembangunan Infrastruktur dan Akses Jaringan.

Akses jaringan internet di Indonesia masih terpusat di wilayah perkotaan. Kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Denpasar telah memiliki infrastruktur komunikasi yang memadai dengan jaringan 4G bahkan 5G. Sementara itu, daerah terpencil di wilayah timur Indonesia seperti Maluku, Nusa Tenggara, dan Papua masih banyak yang bergantung pada jaringan 3G atau bahkan koneksi satelit yang tidak stabil. Keterbatasan infrastruktur ini menyebabkan kecepatan internet di wilayah rural jauh lebih rendah dibandingkan wilayah urban.

b) Faktor Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat.

Kemampuan ekonomi masyarakat berpengaruh besar terhadap akses terhadap internet. Di wilayah urban, tingkat pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan masyarakat untuk membeli perangkat digital seperti smartphone, komputer, atau modem Wi-Fi serta membayar biaya langganan internet bulanan. Sementara di wilayah rural, banyak masyarakat yang belum mampu mengalokasikan biaya untuk kebutuhan internet karena lebih memprioritaskan kebutuhan pokok sehari-hari.

c) Tingkat Pendidikan dan Keterampilan Digital.

Masyarakat perkotaan umumnya memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik dan lebih terbiasa menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat memanfaatkan internet untuk belajar, bekerja, berbisnis, hingga berinovasi. Di sisi lain, masyarakat di daerah pedesaan masih memiliki keterbatasan dalam hal literasi digital sehingga penggunaan internet belum dimanfaatkan secara maksimal, sering kali hanya digunakan untuk hiburan dan media sosial.

d) Ketersediaan Listrik dan Infrastruktur Penunjang.

Akses internet tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan listrik. Di beberapa daerah terpencil, pasokan listrik masih belum merata atau sering mengalami gangguan. Hal ini menyulitkan masyarakat untuk mengakses internet secara berkelanjutan, terutama bagi mereka yang bergantung pada perangkat elektronik seperti ponsel pintar atau komputer.

e) Faktor Bahasa dan Konten Lokal.

Semakin banyaknya konten digital yang menggunakan bahasa daerah turut mendorong peningkatan penggunaan internet di berbagai wilayah. Konten lokal seperti berita daerah, video budaya, dan promosi produk UMKM membuat masyarakat di luar pulau Jawa mulai tertarik menggunakan internet untuk mendukung kegiatan ekonomi dan sosial mereka.

Perbedaan Tingkat Penetrasi Internet Berdasarkan Wilayah

a) Wilayah Urban (Perkotaan).

Di wilayah perkotaan, tingkat penetrasi internet sudah sangat tinggi, mencapai lebih dari 85%. Internet telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat perkotaan. Mulai dari pekerjaan, pendidikan, hingga layanan publik kini banyak dilakukan secara daring. Infrastruktur jaringan yang lengkap serta gaya hidup digital yang berkembang membuat masyarakat kota semakin bergantung pada koneksi internet.

b) Wilayah Rural-Urban (Pinggiran Kota).

Daerah peralihan antara kota dan desa menunjukkan tingkat penetrasi sekitar 65–75%. Peningkatan ini terjadi karena semakin luasnya jangkauan jaringan operator seluler dan pembangunan menara BTS baru di pinggiran kota. Banyak masyarakat di wilayah ini sudah memanfaatkan internet untuk kebutuhan usaha kecil, toko online, serta aktivitas belajar dan hiburan.

c) Wilayah Rural (Pedesaan dan Terpencil).

Di wilayah pedesaan, tingkat penetrasi internet masih rendah, yaitu sekitar 40–50%. Banyak masyarakat yang masih kesulitan mendapatkan sinyal stabil karena medan geografis yang sulit dijangkau. Selain itu, harga paket data yang relatif mahal dan keterbatasan perangkat digital juga menjadi hambatan utama. Meskipun demikian, program pemerintah seperti *Desa Digital* dan *Internet untuk Rakyat* perlahan mulai memperbaiki kondisi tersebut.

2. Apa saja perangkat yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam mengakses internet menurut survei ini? Jelaskan tren penggunaan perangkat berdasarkan karakteristik wilayah (urban, rural-urban, rural).

Jawaban :

Berdasarkan survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), perangkat utama yang digunakan masyarakat Indonesia untuk mengakses internet adalah smartphone. Selain itu, terdapat juga perangkat lain seperti laptop, komputer, dan tablet, meskipun penggunaannya jauh lebih sedikit dibandingkan ponsel pintar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia lebih mengandalkan perangkat mobile karena lebih praktis, mudah digunakan, dan terjangkau.

Tren penggunaan perangkat berbeda-beda di setiap wilayah. Di wilayah urban (perkotaan), masyarakat menggunakan berbagai perangkat seperti smartphone, laptop, dan komputer secara bersamaan untuk menunjang aktivitas pekerjaan, pendidikan, bisnis, dan hiburan. Akses jaringan yang cepat dan stabil mendukung penggunaan internet di berbagai bidang.

Di wilayah rural-urban (pinggiran kota), smartphone masih menjadi perangkat utama, namun penggunaan laptop dan tablet mulai meningkat, terutama di kalangan pelajar dan pekerja muda. Hal ini karena jaringan internet di daerah peralihan sudah mulai membaik dan harga perangkat digital semakin terjangkau.

Sementara itu, di wilayah rural (pedesaan dan terpencil), hampir seluruh akses internet dilakukan melalui smartphone. Keterbatasan sinyal, pasokan listrik, dan kemampuan ekonomi membuat masyarakat di daerah ini jarang menggunakan laptop atau komputer.

Secara keseluruhan, tren nasional menunjukkan bahwa smartphone menjadi perangkat dominan di seluruh wilayah Indonesia, namun masyarakat perkotaan lebih bervariasi dalam penggunaan perangkat dibandingkan masyarakat pedesaan yang hanya bergantung pada ponsel pintar.

3. Berdasarkan survei, bagaimana perilaku pengguna internet Indonesia terkait dengan durasi penggunaan internet per hari dan per minggu? Jelaskan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi durasi penggunaan tersebut.

Jawaban :

Berdasarkan survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), perilaku pengguna internet di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mengakses internet selama 4–8 jam per hari, atau sekitar 30–50 jam per minggu. Angka ini terus meningkat setiap tahun seiring dengan meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap layanan digital, media sosial, dan aplikasi berbasis internet.

Di wilayah urban (perkotaan), pengguna internet memiliki durasi penggunaan paling tinggi karena banyak aktivitas sehari-hari dilakukan secara online, seperti bekerja, belajar, berbelanja, hingga hiburan. Di wilayah rural-urban (pinggiran kota), durasi penggunaan juga cukup tinggi karena mulai banyak masyarakat yang terhubung dengan jaringan internet yang lebih baik. Sementara itu, di wilayah rural (pedesaan), durasi penggunaan cenderung lebih rendah akibat keterbatasan sinyal, infrastruktur, dan daya beli paket data.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi durasi penggunaan internet antara lain:

1. Kebutuhan pekerjaan dan pendidikan – semakin banyak kegiatan dilakukan secara daring, maka semakin lama waktu penggunaan internet.
2. Akses jaringan dan ketersediaan infrastruktur – daerah dengan jaringan cepat dan stabil mendorong aktivitas online lebih lama.
3. Usia dan gaya hidup – generasi muda biasanya menghabiskan lebih banyak waktu di internet untuk media sosial dan hiburan.
4. Kondisi ekonomi – kemampuan untuk membeli paket data atau berlangganan Wi-Fi berpengaruh terhadap lamanya akses internet.

5. Tujuan penggunaan internet – mereka yang menggunakan internet untuk produktivitas, komunikasi, dan hiburan cenderung memiliki durasi lebih panjang.

Secara keseluruhan, durasi penggunaan internet di Indonesia terus meningkat karena internet sudah menjadi bagian penting dalam aktivitas sehari-hari masyarakat di berbagai wilayah.

4. Apa peran sosial media dan mesin pencari dalam pemanfaatan internet di Indonesia? Berdasarkan data survei, sebutkan persentase pengguna yang memanfaatkan kedua layanan ini dan analisis mengapa keduanya mendominasi.

Jawaban :

Peran media sosial dan mesin pencari sangat dominan dalam pemanfaatan internet di Indonesia. Berdasarkan survei APJII:

- 89–92% pengguna menggunakan media sosial (WhatsApp, Instagram, TikTok, Facebook) untuk komunikasi, hiburan, dan berbagi informasi.
- 85–90% pengguna memanfaatkan mesin pencari (seperti Google) untuk mencari data, berita, dan sumber belajar. Alasan keduanya mendominasi:
 1. Mudah diakses dan gratis digunakan.
 2. Media sosial mendukung interaksi dan ekspresi diri.
 3. Mesin pencari mempermudah pencarian informasi secara cepat dan akurat.
 4. Dukungan smartphone dan jaringan internet yang luas di seluruh wilayah Indonesia.

Dengan demikian, kedua layanan ini menjadi bagian penting dari aktivitas digital masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

5. Survei ini juga mengungkapkan bahwa ada perbedaan besar dalam pemanfaatan internet berdasarkan status sosial ekonomi. Jelaskan bagaimana status sosial ekonomi mempengaruhi tingkat akses dan pemanfaatan internet di Indonesia!

Jawaban :

Status sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap tingkat akses dan pemanfaatan internet di Indonesia. Berdasarkan survei APJII, masyarakat dengan ekonomi menengah ke atas memiliki akses internet yang lebih luas dan berkualitas, sedangkan kelompok ekonomi menengah ke bawah masih menghadapi berbagai keterbatasan.

Pengaruh status sosial ekonomi terhadap pemanfaatan internet:

1. Kemampuan finansial: Masyarakat berpenghasilan tinggi mampu membeli perangkat seperti smartphone, laptop, dan berlangganan Wi-Fi, sedangkan kelompok berpenghasilan rendah sering terkendala biaya paket data.
2. Akses infrastruktur: Daerah dengan ekonomi maju umumnya memiliki jaringan internet cepat dan stabil, sedangkan daerah miskin sering mengalami sinyal lemah atau belum terjangkau.
3. Pendidikan dan literasi digital: Masyarakat dengan pendidikan lebih tinggi lebih mampu memanfaatkan internet untuk produktivitas, bisnis, dan pendidikan.

4. Tujuan penggunaan: Kelompok ekonomi tinggi cenderung menggunakan internet untuk pekerjaan dan bisnis, sementara kelompok rendah lebih banyak untuk hiburan dan komunikasi.

Semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang, semakin besar pula peluang dan kualitas pemanfaatan internet yang dimilikinya.

6. Salah satu informasi yang ditemukan dalam survei ini adalah kecenderungan pengguna internet untuk membeli barang secara online. Apa saja alasan yang mungkin mendasari perilaku ini dan bagaimana dampaknya terhadap industri e-commerce di Indonesia?

Jawaban :

Survei menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia semakin sering melakukan pembelian barang secara online. Perilaku ini muncul karena beberapa alasan penting.

Alasan utama masyarakat berbelanja online:

1. Praktis dan efisien waktu – pembeli bisa mencari dan membeli produk tanpa harus keluar rumah.
2. Akses mudah melalui smartphone – hampir semua e-commerce kini memiliki aplikasi yang mudah digunakan.
3. Banyak promo dan diskon menarik – potongan harga, cashback, dan gratis ongkir menjadi daya tarik utama.

Dampak terhadap industri e-commerce di Indonesia:

- Meningkatnya pertumbuhan pasar digital dan nilai transaksi online setiap tahun.
- Persaingan antar platform seperti Shopee, Tokopedia, dan Lazada semakin ketat.
- Mendorong UMKM untuk beralih ke platform digital, sehingga memperluas jangkauan pasar mereka.

Tren belanja online menunjukkan bahwa **internet telah mengubah cara masyarakat Indonesia berbelanja** dan menjadikan e-commerce sebagai salah satu sektor paling dinamis dalam ekonomi digital.

7. Survei ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna internet di Indonesia sadar tentang pentingnya keamanan data di internet. Jelaskan pengertian kesadaran ini dan bagaimana perilaku pengguna internet terkait dengan perlindungan data pribadi.

Jawaban :

Kesadaran akan keamanan data di internet berarti pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga informasi pribadi agar tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Berdasarkan survei APJII, sebagian besar pengguna internet di Indonesia kini mulai berhati-hati dalam beraktivitas online. Mereka lebih selektif dalam membagikan data pribadi, menggunakan kata sandi yang kuat, serta mengaktifkan fitur keamanan tambahan seperti verifikasi dua langkah. Selain itu, pengguna juga cenderung waspada terhadap tautan mencurigakan dan rutin memperbarui sistem keamanan perangkatnya. Hal ini menunjukkan

bahwa kesadaran masyarakat terhadap perlindungan data pribadi semakin meningkat, meskipun masih diperlukan edukasi lebih lanjut agar semua pengguna dapat berinternet dengan aman dan bertanggung jawab.

8. Menurut survei, terdapat berbagai macam pemanfaatan internet dalam bidang gaya hidup, pendidikan, dan sosial politik. Pilih satu bidang dan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana internet mempengaruhi perkembangan dalam bidang tersebut di Indonesia.

Jawaban :

Dalam bidang pendidikan, internet memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong perkembangan sistem belajar di Indonesia. Pengaruhnya dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Akses belajar lebih luas – Siswa dan guru dapat memperoleh berbagai sumber pengetahuan melalui platform digital seperti Google Classroom, Ruangguru, dan YouTube Edu.
2. Pembelajaran jarak jauh – Internet memungkinkan proses belajar dilakukan secara online, terutama sejak masa pandemi, sehingga pendidikan bisa berlangsung tanpa batas ruang dan waktu.
3. Inovasi metode belajar – Guru dapat menggunakan media interaktif seperti video, kuis online, dan e-learning untuk membuat pembelajaran lebih menarik.
4. Peningkatan literasi digital – Siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan teknologi dalam belajar dan mencari informasi.
5. Tantangan pemerataan akses – Masih terdapat perbedaan antara wilayah perkotaan dan pedesaan dalam hal koneksi internet dan perangkat belajar.

Secara keseluruhan, internet telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan Indonesia, menjadikannya lebih terbuka, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan zaman digital.

9. Jelaskan tren penggunaan aplikasi lokal di Indonesia menurut survei ini. Apa saja faktor yang mempengaruhi adopsi aplikasi lokal dibandingkan dengan aplikasi global?

Jawaban :

Aplikasi lokal seperti Gojek, Tokopedia, Dana, dan Bukalapak semakin populer di Indonesia karena sesuai dengan budaya dan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan survei APJII, pengguna lebih memilih aplikasi lokal karena menawarkan fitur e-wallet, layanan COD, dan bahasa Indonesia yang mudah dipahami.

Sementara aplikasi global seperti Instagram, WhatsApp, dan TikTok masih dominan di bidang komunikasi dan hiburan, aplikasi lokal mulai menyaingi dalam e-commerce dan transportasi.

Faktor pendorong adopsi aplikasi lokal:

- a) Kesesuaian dengan budaya dan kebiasaan pengguna.

- b) Dukungan pemerintah terhadap ekonomi digital.
- c) Kepercayaan masyarakat terhadap layanan dalam negeri.